

**ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

M. SHOHIB QOMARUDIN J. K

NIM: 11470105

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

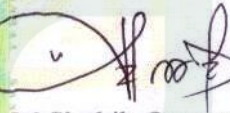
Nama : M Shohib Qomarudin J. K
NIM : 11470105
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 April 2018

Yang menyatakan,




M Shohib Qomarudin J. K
NIM. 11470105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. M Shohib Qomarudin J. K

Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M Shohib Qomarudin J. K

NIM : 11470105

Judul Skripsi : **ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH SURAT LUQMAN AYAT 12-19)**

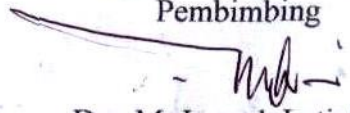
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 24 April 2018

Pembimbing


Drs. M. Jamroh Latief, M.S.I
NIP:19560412 198503 1 007

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari senin tanggal 14 Mei 2018 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M Shohib Qomarudin J. K
NIM : 11470105
Judul Skripsi : **ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH SURAT LUQMAN AYAT 12-19)**

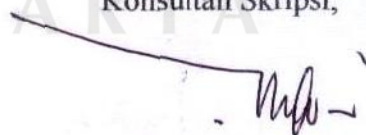
Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Konsultan Skripsi,


Drs. M. Jamroh Latief, M.S.I
NIP: 19560412 198503 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B40/UIN.02/DT/PP.009/5 /2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KONSEP
PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH SURAT LUQMAN AYAT 12-19)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M Shohib Qomarudin J. K

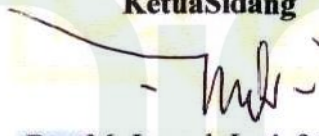
NIM : 11470105

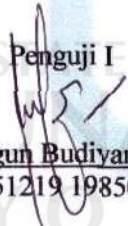
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Mei 2018

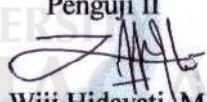
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Tim Munaqasyah
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.S.I
NIP: 19560412 198503 1 007

Penguji I

Drs. Mangun Budiyo, M.S.I
NIP: 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP: 19650523 199103 010

Yogyakarta, 24 Mei 2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi M. Ag
NIP: 19661121 199203 1 002

MOTTO

"Jangan Menunggu hari yang terbaik untuk melangkah karena setiap hari sangatlah berharga"

"Keberuntungan adalah saat kesempatan datang, anda telah matang dengan segala persiapan"

"Anda saat ini adalah hasil dari pengalaman anda"¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://karyapemuda.com/kata-kata-motivasi/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Aspek- aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur’an Surat Luqman Ayat: 12-19)”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik, dan saran positif padapenulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Imam Machali, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs. Jamroh Latief, M. Si Selaku pembimbing akademik yang telah membantu konsultasi dibidang akademik dan selaku dosen pembimbing dan konsultan skripsi yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen di Jurusan Kependidikan Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Kedua orang tuaku yang sangat menyayangiku dan beliau motivasi terbesarku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat dan perhatiannya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Untuk kawan-kawan semua yang senantiasa memberi masukan, doa dan motivasi agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman- teman KI 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kalian telah membuat hidupku lebih bewarna.
10. Teman sepermainanku dan tempat curhatku, terimakasih atas dukungan kalian semua, semoga persahabatan dan persaudaraan kita tak akan pernah terputus sampai nanti.amin.
11. Semua pihak yang telah ikut bejasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2018

Peneliti

M. Shohib Qomarudin J.K
NIM 11470105

ABSTRAK

M SHOHIB QOMARUDIN J.K, 11470105, Skripsi: “Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Al-Qur’an Surat Luqman Ayat: 12-19)”. Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Untuk meningkatkan kualitas moral siswa, pendidikan seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek IQ dan EQ saja. Aspek Spiritual Quotient (SQ) pun harus menjadi bahan pertimbangan para praktisi pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. SQ dapat dijadikan sebagai penyeimbang dari IQ dan EQ, sehingga selain menjadikan siswa menjadi cerdas secara akademis namun juga cerdas dalam berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Maka perlulah dikaji kembali mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual yang seharusnya disampaikan oleh guru kepada siswanya dengan berpedoman kepada kitab suci al-Qur’an yang memuat banyak konsep pendidikan yang ideal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penafsiran para ahli tafsir terhadap Q.S. Luqman ayat 12 – 19, aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12 – 19, dan implementasi aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan studi literature. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, interpretasi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penafsiran para ahli terhadap Q.S. Luqman ayat 12 – 19 diantaranya mengandung pokok-pokok ajaran tentang perintah Allah serta wasiat Luqman kepada anaknya untuk bersyukur, mendirikan sholat, mengajak manusia untuk bertaqwa, bersabar, berbuat baik kepada orangtua, tidak bersikap sombong dan angkuh, serta bertutur kata yang lembut dan sopan; 2) Aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12 – 19 diantaranya adalah dorongan untuk menyayangi sesama, mampu menguasai diri dari hawa nafsu, kreatif, peduli terhadap sesama, pandai bersyukur, pembimbing dan penyabar; 3) Implementasi aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan diantaranya adalah dengan proses internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual itu sendiri dengan cara: menginformasikan secara verbal kepada siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang positif dan guru sebagai teladan pada siswanya.

Kata Kunci: Peningkatan Kualitas Moral Siswa, Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual, Hasil Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	a		Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	a		Ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De

	al		Zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	ad		Es (dengan titik di bawah)
			De (dengan titik di bawah)
	a		Te (dengan titik di bawah)
	a		Zet (dengan titik di bawah)
	‘ain’....	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge

	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Ki
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	..'	Apostrof
	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fat ah	a	A

	Kasrah	i	I
	ammah	u	U

Contoh:

: fa'ala

: ukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fat ah dan ya	ai	a dan i
	Fat ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
	Kasrah dan ya		i dan garis di atas

	ammah dan wau		u dan garis di atas
--	---------------	--	---------------------

Contoh:

: q la

: ram

قِيلَ : q la

يَقُولُ : yaq l

4. *Ta Marbu ah*

- a. Ta Marbu ah Hidup

Ta marbu ah yang hidup atau mendapat harakat fat ah, kasrah dan ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

: madrasatun

- b. Ta Marbu ah Mati

Ta marbu ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

: ri lah

- c. Ta Marbu ah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbu ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

: rau ah al-a f l

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda ('). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

: rabban

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

: asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

: al-qamaru

7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

: umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

: ta'khu na

c. Hamzah di akhir

Contoh:

: syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ

: - Fa auf al-kaila wa al-mizna

- Fa aful-kaila wal-m z na

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

: Wa m Mu ammadun ill ras lun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANSURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. TujuanPenelitian	10
D. KeganaanPenelitian.....	11
E. KajianPustaka	12
F. LandasanTeoritis	13
G. Metode Penelitian	28
H. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

I. Sumber data	29
J. Teknik Pengumpulan Data	30
K. Teknik Analisis Data	31
L. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: KAJIAN TEORI	37
A. Biografi Luqman Hakim	37
1. Riwayat Hidup Luqman Hakim	37
2. Pendidikan Luqman Hakim	38
B. Kecerdasan Spiritual	39
1. Pengertian Kecerdasan	39
2. Macam-macam kecerdasan	42
1) Kecerdasan intelektual (IQ)	43
2) Kecerdasan emosi (EQ)	47
3) Kecerdasan spiritual (SQ)	50
3. Perbedaan IQ, EQ, SQ	52
4. Pengertian Spiritual	57
5. Pengertian kecerdasan spiritual	59
6. Fungsi kecerdasan spiritual	60
7. Ciri-ciri kecerdasan spiritual	64
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual	65
9. Aspek-aspek kecerdasan spiritual	67
10. Macam-macam Kecerdasan Spiritual	72
C. Konsep Pendidikan Islam	74

1. Konsep	74
2. Pendidikan.....	74
3. Pendidikan Islam.....	74
4. Konsep pendidikan Islam	75
BAB III: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Penjelasan Para Mufasir tentang Surat Luqman ayat 12-19	72
1. Tafsir Al-Misbah	72
2. Tafsir Ibnu Katsir	81
3. Tafsir Al-Maroghi	87
B. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	95
C. Konsep Pendidikan Islam	99
D. Implementasi Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Islam	101
BAB IV: PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
C. Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 4 : Sertifikat ICT
- Lampiran 5 : Sertifikat TOEC dan IKLA
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan berperan besar dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian umat manusia.

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan umat manusia. Betapa pentingnya pendidikan sehingga siapapun tidak dapat lepas dari proses pendidikan, karena dengan mengikuti proses pendidikanlah setiap individu dapat mengembangkan potensi dan keahliannya masing-masing agar dapat bertahan hidup dan memperoleh kehidupan yang layak di dunia ini.

Pendidikan selama ini dianggap sebagai pabrik intelektual yang mampu melahirkan aktor-aktor pembangunan yang cerdas dan berkepribadian, juga memiliki kemampuan untuk dapat melestarikan warisan budaya (*transmission of*

¹Redaksi Sinar Grafika, *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.2.

culture) dan mampu mendeteksi masa depan atau dengan kata lain mempunyai wawasan keakanan (*infuture*)².

Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan mengembangkan seluruh potensi dan bakat alamiah yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi³.

Potensi dan keahlian sering kali menjadi objek utama para praktisi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas. Sehingga sering kali muncul ungkapan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan secara sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Manusia berbeda dengan binatang, manusia mempunyai nafsu dan akal pikiran sedangkan binatang hanya mempunyai nafsu saja⁴. Sebagai makhluk yang berakal, manusia membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan jasmani dan rohani. Oleh sebab itu, manusia mempunyai kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ dan IQ).⁵ Jenis-jenis kecerdasan yang sering kali didengar adalah tentang kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Dua jenis kecerdasan tersebut

² Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.5.

³ Siswoyo, Dwi. dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.1.

⁴ Drs. B.M. Yanto, *Mengembangkan Pola Berpikir Yang Baik*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 16.

⁵ Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Argha Publishing, 2007), hal. xvi.

yang selalu menjadi fokus utama lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan bersaing tinggi.⁶

Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah logika maupun strategis. *Intelligence Quotient* (IQ) mengacu pada kecerdasan intelektual siswa dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh para gurunya. IQ sering kali menjadi indikator yang dominan dalam proses pembelajaran yang mengukur berhasil tidaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula dengan *Emotional Quotient* (EQ). Sering juga menjadi bahan penilaian guru terhadap siswanya selain dari IQ-nya. Kedua aspek kecerdasan tersebut di atas selama ini menjadi fokus perhatian para guru dalam mendidik para siswanya.⁷

Pada kenyataannya, pengembangan IQ dan EQ saja tidaklah cukup untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Fenomena yang terjadi di kalangan siswa pada saat ini merupakan cerminan bahwa IQ dan EQ tidak menjamin siswa menjadi manusia yang kompeten dan diharapkan dapat berguna bagi keluarga, agama dan negaranya. Tawuran antar pelajar yang semakin hari semakin tidak terkendali, perilaku seks bebas, maraknya tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya merupakan bukti bahwa pendidikan yang selama ini difokuskan pada aspek IQ dan EQ semata tidaklah cukup untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kompetensi tinggi. Sehingga tidaklah heran, banyak orang di negara ini yang memiliki kecerdasan tinggi namun memiliki moral yang rendah. Akibatnya kejahatan semakin

⁶ Saleh, M. *Bekerja Dengan Hati Nurani*, (Bandung: Erlangga, 2009), hal. 5.

⁷ *Ibid*, hal. 5.

merajalela, korupsi pun sedikit demi sedikit terus menambah penderitaan rakyat dan hanya memperkaya sebagian orang atau kelompok tertentu.

Untuk meningkatkan kualitas moral siswa, pendidikan seharusnya tidak terfokus pada aspek IQ dan EQ saja. Aspek *Spiritual Quotient* (SQ) pun harus menjadi bahan pertimbangan para lembaga pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. SQ dapat dijadikan sebagai penyeimbang dari IQ dan EQ, sehingga selain menjadikan siswa menjadi cerdas secara akademis namun juga cerdas dalam berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zohar dan Marshal bahwa “kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfusiikan dua jenis kecerdasan sebelumnya yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.”⁸ Ungkapan ini mempertegas bahwa SQ sangat perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Kemudian diungkapkan Ramadi dan Permadi bahwa:

“Kecerdasan spiritual mengajarkan kepada manusia, bahwa kita bukan hanya ada dalam dunia, tetapi benar-benar ada di dalam dunia. Di sini orang yang cerdas secara spiritual cenderung untuk tidak saja berbuat dan bertanggung jawab bagi dirinya, akan tetapi juga berbuat dan bertanggung jawab terhadap dunia secara keseluruhan.”⁹

Berdasarkan ungkapan diatas, jelaslah bahwa seseorang dengan tingkat SQ yang tinggi lebih memiliki tanggung jawab terhadap unsur yang ada diluar dirinya sendiri dari pada orang yang memiliki IQ dan EQ tinggi namun SQ rendah yang memiliki karakter egois, hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan tanggung jawab pada orang lain. Kecerdasan spiritual adalah

⁸ Ramadani & Permadi (2001: 9)

⁹ *Ibid*, hal. 9

kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru. Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kecerdasan spiritual ini, karena kecerdasan spiritual digunakan untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri dari kerendahan, menjadi lebih kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung didalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati, membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang sangat dicintainya. Kecerdasan spiritual dipercaya mampu mengantar manusia pada ketenangan dan kesadaran diri yang tinggi saat melakukan serangkaian aktivitas spiritual. SQ dipercaya dapat mencegah manusia untuk menggunakan IQ dan EQ yang dimilikinya dengan jalan yang salah. SQ merupakan penyeimbang yang ideal bagi IQ dan EQ.¹⁰

Oleh karena itu, penting sekali menumbuh kembangkan aspek SQ siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual keagamaan dalam proses

¹⁰ Saleh, M. *Bekerja Dengan Hati Nurani*, (Bandung: Erlangga, 2009), hal. 5

pembelajaran apapun sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya pada jalan yang benar. Perlu diingat bahwa peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah hanya sebatas pengajar saja yang cukup menyampaikan semua materi kepada siswa dan segera keluar kelas apabila materi telah disampaikan. Tetapi guru juga memiliki peranan sebagai pendidik yang seharusnya mengembangkan aspek SQ siswa.

Peranan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan aspek SQ siswa sebenarnya banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an dengan jelas mendiskripsikan mengenai bagaimana peran seorang pendidik (guru) dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak didiknya (siswa). Misalnya dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 yang mengkisahkan tentang didikan Luqman kepada anaknya.

Ayat-ayat dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 secara jelas menerangkan tentang apa dan bagaimana seharusnya seorang pendidik mendidik anak didiknya. Sehingga sudah sepantasnya guru berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedoman baginya untuk melaksanakan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan kepada aspek IQ dan EQ saja, akan tetapi juga fokus kepada pengembangan SQ siswa.

Namun sayangnya, jarang sekali guru menjadikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, dan hanya berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang hanya fokus pada aspek IQ dan EQ saja. Sehingga sangat mungkin dari lembaga pendidikan seperti sekolah, munculah lulusan-lulusan cerdas secara intelektual dan emosionalnya

namun tidak cerdas secara spiritualnya yang berpotensi meningkatkan peluang degradasi moral diantara kalangan orang-orang yang berpendidikan tinggi.

Kecerdasan Spiritual (SQ) berfungsi untuk melengkapi antara EQ dan IQ. Kecerdasan spiritual atau yang biasa dikenal dengan SQ (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku atau memaksakan kehendak. Ibarat air, dapat menyesuaikan diri dengan bentukwadahnya. Demikian pula orang ini mudah mengalah. Dengan demikian dapat menerima berbagai keadaan.¹¹

Seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.¹²

Keluarga merupakan “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak-hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Setiap keluarga tidak dapat hidup tenang dan bahagia tanpa

¹¹ Zohar & Marsall, SQ: *Spiritual Intelligence The Ultimate Intellegence*, (London: Vloombury Publishing, 2000), hal. 14.

¹² Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.51.

suatu peraturan, kendali dan disiplin yang tinggi dalam rangka menjalankan tugas dan menunaikan kewajiban serta terpenuhinya hak.¹³ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib’in dari Az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah R.A ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”.(Hadits riwayat Bukhari).¹⁴

Al-Qurthubi mengatakan bahwa menurut suatu pendapat, Luqman adalah anak laki-laki saudara Nabi Ayyub yang kawin dengan anak laki-laki adik perempuan ibunya¹⁵. Karena keshalihannya itu, Allah mengabadikan kisahnya dalam Al-Qur’an Surat Luqman. Dalam surat Luqman menggambarkan cara Luqman memberikan pendidikan kepada anaknya dan didalamnya juga dijelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak-anaknya.

Sebagai contoh, penulis sisipkan sebuah ayat dalam Surat Luqman ayat 16 yang mengandung kecerdasan spiritual yaitu:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya:

(Luqman berkata): “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit

¹³ Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 255.

¹⁴ Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ahya al-Turarts al-Arabiy, tt), hal.125.

¹⁵ *Ibid*, hal. 145.

atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Luqman ayat 16).¹⁶

Dalam konsep kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual itu sendiri diartikan sebagai kecerdasan jiwa, yang mana seseorang itu salah satunya dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan (baik maupun buruk) walaupun hanya seberat biji sawi Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpal. Dalam hal ini manusia dituntut untuk memilih antara yang hak atau yang batil. Dari sinilah kecerdasan spiritual itu dibutuhkan. Bila seorang manusia tidak menggunakan kecerdasan spiritualnya, maka tidak jarang dari mereka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang dari agama.

Dalam lembaga Pendidikan sekarang lebih mengutamakan kecerdasan emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) tanpa di imbangi dengan kecerdasan spiritual. Padahal Kecerdasan Spiritual (SQ) sangat penting dalam meningkatkan kualitas moral siswa. Dimana Alqur'an menjadi pedoman hidup dan pedoman dalam proses pendidikan. Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 terdapat gambaran secara jelas cara menerangkan dan mendidik anak didiknya secara baik.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki jiwa yang bertanggung jawab dan sigap dalam bertindak dan seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tidak memikirkan dirinya sendiri. Manusia

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali Art (J-ART), 2004, hal. 290.

diciptakan didunia ini harus mempunyai jiwa sosial dan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain yang saling membutuhkan satu dan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penafsiran para ahli tafsir terhadap Q.S. Luqman ayat 12-19?
2. Aspek-aspek kecerdasan spiritual apa yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19?
3. Bagaimana implementasi aspek-aspek kecerdasan spiritual terhadap konsep pendidikan islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mendiskripsikan penafsiran para ahli tafsir terhadap Q.S. Luqman ayat 12-19.
- b. Mendiskripsikan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19.
- c. Mendiskripsikan implementasi aspek-aspek kecerdasan spiritual terhadap konsep pendidikan islam.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan dari segi teori

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual yang harus direalisasikan dalam proses pembelajaran disekolah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mengatasi kekurangan penelitian lainnya tentang Q.S. Luqman yang belum mengkaji mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung di dalamnya.

2. Kegunaan dari segi kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan disekolah untuk lebih mengembangkan aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang cerdas dari aspek IQ, EQ dan SQ-nya.

3. Kegunaan dalam praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek IQ dan EQ, akan tetapi juga menekankan pada aspek SQ siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca lainnya terutama bagi penulisnya sendiri.

4. Manfaat dalam dunia pendidikan islam

Dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan pendidikan terutama melalui tafsir. Sebagai wahana pengembangan wawasan dalam dunia pendidikan agama islam bagi penulis sebagai calon pendidik profesional.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, Ada beberapa kajian empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan sudut pandang terutama berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 dan sekaligus sebagai rujukan, sehingga penelitian ini tidak semata-mata menunjukkan orisinalitas kajian skripsi yang akan dilakukan. Untuk selanjutnya beberapa kajian empiris yang dimaksud dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang memadai dan dapat membantu dalam penulisan skripsi ini. Diantar kajian empiris yang dimaksud antara lain:

Skripsi karya tentang “Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap Metode Pendidikan Islam”.

Skripsi karya Irham Tahun 2007, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.)”.

Skripsi karya Mukodi 2006, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, berjudul “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman: 12-19 terhadap kepribadian anak”.

Skripsi karya Riza Arsaningsih Tahun 2007, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, berjudul “ Kecerdasan

Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)”.

Dengan beberapa skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis lebih memfokuskan pada aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 dengan konsep pendidikan islam.

F. Landasan Teoritis

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.¹⁷

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹⁸ Dan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹⁹

Kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi

¹⁷ Zohar & Marshall, “*SQ: Spiritual Intelligence*”..., hal. 4.

¹⁸ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. Ke-2, hal. 186.

¹⁹ Buzan, Toni, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, (Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003) cet, Ke-1, hal. 6.

untuk menjalani kehidupan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan diri sendiri.²⁰

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan potensial yang terdapat di setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dengan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri atau menyesuaikan diri dan hidup lebih berfikir positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

a. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Marsha Sinetar, pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan “bakat-bakat estetik”.²¹

Seseorang yang cerdas spiritualnya bekerja hanya menggantungkan hidupnya kepada Tuhan saja. Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Tuhan yang mengatur peredaran benda angkasa yang tidak terhitung jumlahnya tanpa sedikit pun luput dari aturan-Nya. Tuhan yang mengatur tumbuhan, hewan, alam dengan segala manfaatnya. Tuhan

²⁰ Siswanto, Wahyu, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amza, 2010) jet, Ke-1, hal. 11.

²¹ Satiadarma, Monty P, & Fidelis E, Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003) jet, Ke-1, hal. 46.

yang membagi rizki dengan hitungan yang sesuai dengan usaha dan kemampuan manusia, hewan, dan tumbuhan. Orang yang semacam ini tidak akan menggantungkan dirinya kepada selain Tuhan. Ia tidak akan menyerahkan nasibnya kepada para ahli spiritual yang belum tentu tahu nasibnya sendiri. Ia tidak menggantungkan nasibnya kepada benda-benda yang di anggap keramat, padahal benda itu sendiri tidak berdaya dimakan usia.

Seseorang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat itu adalah jujur, amanah, tabligh, dan fatonah. Mereka mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW seperti teguh pendirian, senang mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, dan memuliakan orang lain.²²

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²³

Firman Allah dalam Q.S. Fushshilat ayat 33:

²² Siswanto, Wahyu, *"Membentuk Kecerdasan"....*, hal. 13.

²³ Abdullah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) cet. Ke-1. Hal. 81.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:

“sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?”²⁴

Dari keterangan diatas dapat di ungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

1. Mendidik hati menjadi benar. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan dari segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segikualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

2. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan.²⁶

Seperti hal Rasulullah SAW, sebagai seseorang yang terkenal seorang yang *ummi*, tidak bisa baca tulis, namun beliau adalah orang yang paling sukses dalam hidupnya. Beliau bisa melaksanakan semua yang menjadi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau mengikuti bimbingan dan petunjuk Allah yang diturunkan kepadanya. Setiap langkah yang hendak

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,....., hal. 481.

²⁵ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) cet. Ke-2, hal.

²⁶ Abdillah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah....*, hal. 24.

ditempuhnya, selalu disesuaikan dengan wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang gilang-gemilang.

Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya dalam Surat An-Najm, 53: 6.

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ

Artinya:

Yang mempunyai akal yang cerdas: dan (Jibril itu) menampakan diri dengan rupa yang asli.²⁷

3. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian diri berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²⁸ Jadi kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

4. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki.²⁹ Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa terkecuali.

²⁷ Departemen Agama RI,... , hal. 526

²⁸ Abdullah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ dengan Langkah...* , hal. 181.

²⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*,... hal. 103.

5. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.³⁰ Dana Zohar Dan Ian Marshall, menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersifat fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.

6. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan Mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah Ash-Shabuur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarub kepada Al-Wahhaab dan tetap menyayangi, menuju sifat Allah Ar-Rahim³¹. Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya pada Q.S. Al-An'aam, 6 : 57, sebagai berikut:

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُم بِهِ ۚ مَا عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ ۚ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ يَقْضِي الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

³⁰ Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan...*, hal. 48.

³¹ Agustian, Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient...*, hal. 162.

Katakanlah: “Sesungguhnya Aku berada di atas hujjah yang nyata (Al-Qur’an) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. Bukanlah wewenangku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntutan untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik”.³²

7. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.³³ Artinya IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas. Dan juga peran EQ yang begitu penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus perannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanyalah akan menghasilkan Hitler-hitler baru atau Fir’aun-fir’aun kecil di muka bumi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulia di dalam diri manusia.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual.

1) Fitrah

Makna fitrah diambil dari pemahaman atas beberapa ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi yang jumlahnya cukup banyak. Karena

³² Departemen Agama RI..., hal. 134

³³ Zohar, Danah & Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan kecerdasan Memaknai kehidupan*, Terjemah Rahmi Astuti-Ahmad Nadjib Burhani (Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001) cet. Ke-1, hal. 20

masing-masing ayat dan Hadits memiliki konteks yang berbeda-beda maka pemaknaan fitrah juga mengalami keragaman.

Pertama, Fitrah berarti suci (*Al-Thurh*) menurut Al Awzay, fitrah memiliki makna kesucian. Maksud suci disini bukan berarti kosong atau netral (tidak memiliki kecenderungan baik-buruk), sebagaimana diteorikan oleh John Lock atau *Psiko-Behavioristik* melainkan kesucian psikis yang terbebas dari dosa warisan dan penyakit ruhaniyah. *Kedua*, Fitrah berarti potensi ber-Islam, pemeknaan ini menunjukkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah penyerahan diri kepada yang Maha Mutlak. *Ketiga*, fitrah berarti mengakui ke-Esa-an Allah (*Tauhidullah*).³⁴ Manusia lahir dengan membawa potensi Tauhid atau paling tidak berkecenderungan untuk mengesakan Tuhan, dan berusaha secara terus menerus untuk mencari dan mencapai ketauhidan tersebut. Dan *Keempat*, fitrah berarti kondisi selamat (*al salamah*) dan kontinuitas (*Istiqomah*).

Fitrah juga di ungkap dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali yang tergelar dalam 17 surat. Diantara ayat yang memuat kata fitrah adalah

Q.S. Ar-Rum yang artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah. Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah (Agama) yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.

³⁴ Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakkir *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 85

Dari beragam pemaknaan atas fitrah itu dapat disimpulkan bahwa fitrah adalah: *Citra asli yang dinamis yang terdapat dalam psikofisik manusia dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku. Citra unik tersebut telah ada sejak awal penciptaannya.*³⁵

2) Potensi Qolbu

Qolbu (hati) menurut Al Ghazali adalah unsur halus yang bersifat ketuhanan dan metafisik yang berada pada bentuk hati yang bersifat jasmani. Dengan hati, manusia mampu menembus rahasia alam gaib dan nilai-nilai Ilahiyah. Secara *lughawi*, makna *Qolb* adalah “bolak-balik”, merujuk pada sifat hati manusia yang tidak konsisten atau bolak-balik. Jadi Qalbu merupakan salah satu istilah berasal dari bahasa Arab yang sudah diadaptasi (dipinjam) oleh bahasa Indonesia dan dieja menjadi *kalbu* dan digunakan dalam arti hati nurani. Padahal makna generiknya adalah: *membalik* (yang berada diatas menjadi di bawah; yang di kanan menjadi di kiri; yang nyata menjadi tidak nyata); *berpaling; berubah; marah; inti; sensasi dan jantung.*³⁶

d. Macam-macam kecerdasan spiritual

- 1) Kecerdasan Ikhat (*al-Ikhat*), yaitu kondisi kalbu yang memiliki kerendahan dan kelembutan hati, merasa tenang dan khusyuk di hadapan Allah SWT, dan tidak menganiaya pada orang lain.³⁷

³⁵*Ibid*, hal. 84

³⁶Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakkir *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 85

³⁷Ibnu Qoyyim al-Juziyah, *Madarij al-Salikin bayn Manzil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, (Cairo: Dar al-Fikr, 1992), Jilid II, hal. 3.

- 2) Kecerdasan Zuhud (al-zuhud). Secara harfiah, zuhud berarti berpaling, menganggap hina dan kecil, serta tidak merasa butuh pada sesuatu.
- 3) Kecerdasan Wara' (al-wara') yaitu menjaga diri dari perbuatan yang tidak ma'ruf yang dapat menurunkan derajat dan kewibawaan diri seseorang.
- 4) Kecerdasan dalam berharap baik (al-raja') yaitu berharap terhadap sesuatu kebaikan Allah SWT dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakal.
- 5) Kecerdasan ri'ayah (al-ri'ayah) berarti memelihara pengetahuan yang pernah diperoleh dan mengaplikasikannya dengan cara melakukan perbuatan baik dan ikhlas, dan menghindari perbuatan yang merusak
- 6) Kecerdasan muqarabah (al-muqarabah) berarti kesadaran seseorang bahwa Allah SWT mengetahui dan mengawasi apa yang dipikirkan, dirasakan, dan yang diperbuatnya, baik lahir maupun batin.
- 7) Kecerdasan Ikhlas (al-ikhlas) adalah kemurnian dan ketaatan yang ditujukan kepada Allah semata, dengan cara membersihkan perbuatan, baik lahir maupun batin dari perhatian makhluk.
- 8) Kecerdasan Istiqomah (al-istiqomah) berarti melakukan suatu pekerjaan baik melalui prinsip kontinuitas dan keabadian.
- 9) Kecerdasan Tawakkal (al-tawakkal) adalah menyerahkan diri sepenuhnya hati, sehingga tiada beban psikologi yang dirasakan.
- 10) Kecerdasan Sabar (al-shabr) berarti menahan diri dari hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh.

- 11) Kecerdasan Ridha (al-ridha) rela terhadap apa yang dimiliki dan diberikan.
- 12) Kecerdasan Syukur (al-syukr) adalah menampakan nikmat Allah SWT yang dilakukan oleh hambanya.
- 13) Kecerdasan malu (al-baya') berarti kepekaan diri yang mendorong untuk meninggalkan keburukan dan menunaikan kewajiban.
- 14) Kecerdasan jujur (al-shidiq) berarti kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sesungguhnya.
- 15) Kecerdasan mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang lain (al-itsar) kecuali dalam hal ibadah.
- 16) Kecerdasan tawadhu' berarti bersikap kalbu yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut, tanpa disertai rasa jahat, congkak dan sombong.
- 17) Kecerdasan muru'ah berarti sikap keperwiraan yang menjunjung tinggi sifat-sifat kemanusiaan yang agung.
- 18) Kecerdasan dalam menerima apa adanya atau seadanya (qana'ah)
- 19) Kecerdasan tawa berarti menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu metode yang berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian. Metodologi penelitian adalah penjelasan tentang cara-cara yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data, pemilihan wilayah penelitian dan penyimpulan data tersebut.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan metode dalam satu penelitian. Karena sukses tidaknya suatu penelitian bergantung pada metode yang dipakai, baik itu dalam pengumpulan data, pengadaan data maupun menganalisa data dan sebagainya, sehingga akan dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang benar dari ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir salah satunya menggunakan metode maudu'i. Dengan menggunakan metode ini, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan kandungan surat Luqman khususnya pada ayat 12 – 19, kemudian penulis menganalisisnya dengan teori mengenai kecerdasan spiritual seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Langkah metode maudu'i yaitu mengumpulkan ayat -ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul, topic atau sektor tertentu dan menertibkannya sebagaimana mungkin masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian menyimpulkan hukum-hukumnya.

Langkah Kerja dalam Metode Tafsir Maudhu'i

Sistematika penyajian tafsir secara tematik atau maudhu'i adalah sebuah bentuk rangkaian penulisan karya tafsir yang struktur pemaparannya mengacu pada tema tertentu atau pada ayat, surat atau juz tertentu yang ditentukan oleh penafsir sendiri.

Dalam sistematika tematik ini, mufassir biasanya mengumpulkan seluruh kata kunci yang ada dalam al-Qur'an yang dipandang terkait dengan tema kajian

yang dipilihnya. Sistematika penyajian tematik ini (meskipun bersifat teknis) memiliki cakupan kajian yang lebih spesifik, mengerucut dan mempunyai pengaruh dalam proses penafsiran yang bersifat metodologis. Bila dibandingkan dengan model penyajian runtut, sistematika tematik ini memiliki kelebihan tersendiri. Salah satunya adalah membentuk arah penafsiran menjadi lebih fokus dan memungkinkan adanya tafsir antar ayat al-Qur'an secara menyeluruh³⁸.

Dalam penerapan metode ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh mufassir. Seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi sebagai berikut:³⁹

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).

Hal ini dilakukan setelah menentukan batasan-batasan dan mengetahui jangkauan yang akan dibahas dalam ayat-ayat al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab, walaupun metode ini dapat menampung semua persoalan yang diajukan, terlepas apakah jawabannya ada atau tidak, untuk menghindari kesan keterkaitan yang dihasilkan oleh metode tahlil akibat pembahasan-pembahasannya terlalu bersifat sangat teoritis, maka akan lebih baik bila permasalahan yang dibahas itu diprioritaskan pada persoalan yang menyentuh masyarakat dan dirasakan langsung oleh mereka.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa, mufasir maudhu'i diharapkan agar lebih dahulu mempelajari problem-problem masyarakat, atau ganjalan-ganjalan pemikiran yang dirasakan sangat membutuhkan jawaban al-Qur'an menyangkut

³⁸ Ibid., hal. 224-225.

³⁹ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*,... hal. 48

kemiskinan, keterbelakangan, penyakit, dan sebagainya.⁴⁰ Dengan demikian corak dan metode penafsiran semacam ini memberi jawaban terhadap problem masyarakat tertentu di lokasi tertentu dan tidak harus memberi jawaban terhadap mereka yang hidup sesudah generasinya, atau yang tinggal diluar wilayahnya.⁴¹

2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.

Islam bukanlah sekedar agama dogmatis atau agama yang hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mempedulikan hubungan kemanusiaan. Islam adalah manhaj li al-hayah atau pedoman hidup yang mampu memberikan cara-cara menghadapi kehidupan. Islam memiliki misi sosial yang besar dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan manusia.

3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asb ab an-nuz l.

Yaitu hanya dibutuhkan dalam upaya mengetahui perkembangan petunjuk al-Qur'an menyangkut persoalan yang dibahas, apalagi bagi mereka yang berpendapat ada nasikh dan mansukh dalam al-Qur'an. Bagi mereka yang bermaksud menguraikan suatu kisah atau kejadian, maka runtutan yang dibutuhkan adalah runtutan kronologis suatu peristiwa.⁴²

⁴⁰ Mustofa Muslim, *Mabahis fi Tafsir Al-Maudhu'i*, Juz I (Tt: Dar Al-Qalam, 2005), hal. 37.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Edisi ke-2 Cet. I... h. 177.

⁴² Ibid..., hal.

Terkait asb b an-nuz l, hal tersebut tidak bisa di abaikan begitu saja dalam proses penafsiran.⁴³ Ia memiliki peranan yang sangat besar dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Asb b an-nuz l harus jadi pertimbangan tersendiri untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁴

4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.

Menurut Baqir Al-Shadr, asbabbun nuzul bukanlah peristiwa yang menjadi penyebab utama diturunkannya ayat, karena hal ini berarti menggantungkan kehendak Allah dengan perbuatan-perbuatan manusia padahal Allah Maha berkehendak. Asbabun nuzul merupakan peristiwa yang mengiringi turunnya sebuah ayat. Al-Qur'an diturunkan dari waktu ke waktu, tema ke tema, bagian per bagian disamping mempertimbangkan kemampuan manusia yang terbatas dalam menelaah dan mencerna kandungan ayat-Nya adalah agar selaras dan sejalan dengan kebutuhan objektif yang dihadapi umat manusia kedepan.

7. Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang am (umum) dan yang khas (khusus, mutlak dan muqayyad (terikat)), atau yang pada lahirnya bertentangan

⁴³ Lilik Ummi Kaltsum, *Mendialogkan Realitas Dengan Teks*,... hal. 113

⁴⁴ M. Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, terj. Nashirul Haq, dkk,... h. 39.

sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan ataupun pemaksaan dalam penafsiran. Hal semacam ini biasa disebut dengan muanasabah Al-Qur'an, dimana ayat-ayat ataupun surat dalam Al-Qur'an memiliki hubungan dan persamaan makna satu dengan yang lain.⁴⁵

Dalam tulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu mengambil bahan-bahan penelitian dari beberapa buku atau literatur yang mendukung penelitian ini.⁴⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitik. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, deskripsi informasi atau sajian data harus menghindari interpretasi dan evaluasi dari peneliti. Jika terdapat interpretasi atau evaluasi itu pun harus berasal dari subyek penelitian.⁴⁷

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan didasarkan atas data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dipahami, dan dicatat. Adapun sumber data primernya yaitu mengambil dari Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis,⁴⁸ dan buku-buku lain yang sifatnya sebagai pelengkap atau pendukung dari penelitian yang

⁴⁵ Supiana, dkk, *Ulumul Qur'an*, ... hal. 161.

⁴⁶ Surakhmat, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Darsiti, 1995), hal. 42.

⁴⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 70

⁴⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

sedang berlangsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur`an, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur tentang terjemah Al-Qur`an seperti Tafsir Al-Maragi, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Ibnu Katsir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Membaca

Teknik membaca yang digunakan penulis terdiri dari dua jenis yaitu teknik *skimming* dan *scanning*.

Skimming adalah aktivitas membaca untuk menemukan hal yang paling penting dalam data.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk mencari kandungan ayat Al-Qur`an yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual. Sedangkan *Scanning* adalah teknik membaca yang di gunakan untuk mendapatkan informasi tanpa harus membaca seluruh bagian dari literatur.⁵⁰ Teknik ini digunakan penulis untuk mencari kata, kalimat atau ayat yang langsung berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik mengumpulkan data dengan cara membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, seperti membaca buku, terjemahan, Al-Qur`an, jurnal, koran, artikel dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan penulis untuk mendukung data atau analisis data yang dilakukan oleh penulis terhadap surat Luqman ayat 12 – 19.

D. Teknik Analisis Data

⁴⁹ Soedarso, 2006: 72

⁵⁰ Soedarso,... hal. 72

Teknik analisa data merupakan sebuah proses mencari dan mengatur data yang telah diperoleh dari instrument pengumpulan data yang berupa dokumentasi dari konsep pemikiran seorang tokoh. Pengaturan tersebut dilakukan secara sistematis, rasional dan logis. Data dalam penelitian ini pada hakekatnya kalimat-kalimat dalam bentuk narasi (cerita) yang bersifat diskriptif.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan data atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Dan teknik pemeriksaan data yang dipakai dalam penelitian. Menurut Moleong, Pengecekan keabsahan data yaitu “triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu, Proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara: silang beda metode dan silang beda sumber. Dari buku itu sendiri ataupun buku-buku sekunder seperti ensiklopedi, dan kamus dan sebagainya yang dipandang memiliki relevansi dengan pokok masalah yang akan dibahas penulis.

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan telah disusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (konten analisis) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat referensi yang dapat ditiru kebenarannya serta dengan memperhatikan konteksnya.

Kemudian dilakukan deskripsi, yaitu memberikan penafsiran dan uraian tentang data yang telah terkumpul.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan metode penafsiran maudhu'i yaitu metode penafsiran dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai surat dan diurut sesuai dengan masa turunnya dengan memperhatikan sebab turunnya dan hubungan antar ayat.⁵¹ Selanjutnya melakukan analisis lewat ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas dan kemudian melahirkan kesimpulan dari masalah yang dibahas sebagai konsep yang utuh dari Al-Qur'an. Dalam metode ini ada dua bentuk kajian tafsir maudhu'i. pertama, penafsiran mengenai satu surat dalam Al-Qur'an dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus. Menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat, penafsiran ini juga disebut dengan tafsir tematik persurat.

Kedua, menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu. Selanjutnya ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara maudhu'i.

⁵¹Al-Farmawi, Abd. Hayyi. *Pengantar Metode Tafsir Maudhu'i*, Terjemahan Suryan A. Jamrah (Jakarta, PT Raja Grafindo, 1996), hal. 36.

Penulis sengaja menggunakan metode ini karena metode ini dirasa yang paling tepat, sebab dalam metode maudhu'i memiliki keistimewaan, antara lain:⁵²

- 1) Menghindari problem (permasalahan) atau kelemahan metode penafsiran lain tentang Al-Qur'an.
- 2) Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadits nabi, satu cara terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- 3) Kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami, hal ini disebabkan karena metode ini membawa pembaca kepada petunjuk Al-Qur'an tanpa mengemukakan berbagai pembahasan terperinci dalam satu disiplin ilmu. Dengan metode ini, juga dapat dibuktikan bahwa persoalan yang disentuh Al-Qur'an bukan bersifat teoritis semata dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu metode maudhu'i dapat membawa kita kepada pendapat Al-Qur'an tentang berbagai problem hidup disertai dengan jawaban-jawabannya. Ia juga dapat memperjelas kembali fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci. Metode maudhu'i juga dapat membuktikan keistimewaan Al-Qur'an.
- 4) Metode ini juga memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an. Ia sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

⁵²Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.117.

Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis sehingga menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari kitab suci Al-Qur`an khususnya surat Luqman ayat 12-19 melalui teknik membaca serta studi literature kemudian dibentangkan. Setelah data dibentangkan penulis mendapatkan beberapa data mengenai surat Luqman yaitu diantaranya konsep Birul Walidain, konsep pendidikan dalam keluarga, konsep tauhid, dan lain sebagainya. Karena data yang diperoleh ini masih tercampur aduk, maka data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilah-pilah, diambil hal-hal yang penting, agar sesuai dengan kebutuhan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Melalui proses reduksi data ini masih data mentah yang diperoleh disusun menjadi lebih sistematis sehingga mudah untuk dianalisis. Dalam proses reduksi ini, penulis melakukan pemilihan data untuk memilih data yang relevan yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

2. Interpretasi Data

Setelah data yang diperoleh direduksi, kemudian dilakukan proses interpretasi data, yaitu menyajikan data melalui deskripsi yang jelas dan bermakna. Agar data

yang akan dideskripsikan mudah untuk dianalisis dan dibaca, penulis menyajikan data dengan teknik kategorisasi sesuai dengan kategori-kategori kecerdasan spiritual yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi dan diinterpretasi, tahapan akhir dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan mengenai data yang telah direduksi dan diinterpretasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori kecerdasan spiritual yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas langkah penulisan karya ilmiah ini dan menghindari kesalahan arah sehingga karya ini lebih dapat terfokus pada rumusan masalah yang ada maka perlu adanya sistematika mulai dari awal penulisan hingga akhirnya diperoleh kesimpulan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, adapun sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok masalah. Bab ini terdiri dari 8 sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, sistematika pembahasan dan telaah pustaka.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu berisi tentang kerangka pemikiran yang melandasi penelitian.

Bab ketiga berisi tentang pengolahan data penelitian dan pembahasan atau analisis temuan penelitian.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penulis yang perlu diperhatikan, serta sebagai pelengkap akan penulis sampaikan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran para ahli terhadap Q.S. Luqman ayat 12–19 diantaranya mengandung pokok-pokok ajaran tentang perintah Allah serta wasiat Luqman kepada anaknya untuk bersyukur, mendirikan Shalat, mengajak manusia untuk bertaqwa, bersabar, berbuat baik kepada orang tua, tidak bersikap sombong dan angkuh, serta bertutur kata yang lembut dan sopan.
2. Aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12–19 diantaranya adalah dorongan untuk menyayangi sesama, mampu menguasai diri dari hawa nafsu, kreatif, peduli terhadap sesama, pandai bersyukur, pembimbing dan penyabar. Keberadaan aspek kecerdasan spiritual dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 dibandingkan dengan aspek lainnya terletak pada konsep pendidikan yang di dalamnya membahas mengenai pendidik, tujuan pendidikan dan etika atau akhlak mulia. Aspek kecerdasan menjadi salah satu bagian dari konsep pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 terutama pada bahasan tentang pendidik dan kurikulum.

3. Implementasi aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan diantaranya adalah dengan proses internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual itu sendiri dengan cara: menginformasikan secara verbal kepada siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang positif dan guru menjadi teladan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12-19
2. Masih banyak aspek-aspek lainnya dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 yang belum dikaji penulis, oleh karena itu penulis menyarankan untuk mengkajinya sehingga menambah wawasan mengenai kajian Q.S. Luqman.
3. Masih banyak ayat lainnya dalam Al-Qur`an yang mengandung aspek-aspek kecerdasan spiritual, sehingga penulis menyarankan untuk penulis atau calon penulis lainnya untuk mengkaji mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam ayat lainnya.
4. Q.S. Luqman terdiri dari 34 ayat, menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai ayat lainnya dalam Q.S. Luqman.

C. Penutup

Akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai metode dan perumusan isi. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Argha Publishing, 2007.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abd. Hayyi Al-Farmawi, *Pengantar Metode Tafsir Maudhu'i*, Terjemahan Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *LubabuAt Tafsir min Ibni Katsir*, terj., M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari, Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2007.
- Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Qurani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Ahmad Mustofa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, terj., Bahrin Abu Bakar, dkk., Semarang: CV. Toha Putra 1974
- B.M. Yanto, *Mengembangkan Pola Berpikir Yang Baik*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2001.
- Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali Art (J-ART), 2004.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Dana Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan kecerdasan Memaknai kehidupan*, Terjemah Rahmi Astuti-Ahmad Nadjib Burhani, Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2005.

- Ibrahim Abdul Muqtadir, *Wisdom Of Luqman Hakim 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2008
- Ibnu Qoyyim al-Juziyah, *Madarij al-Salikin bayn Manzil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Cairo: Dar al-Fikr, 1992, Jilid II.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mas Udik Abdillah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa Dan Tawakkal*. Jakarta: Dzikrul Hakim. 2005
- M. Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani*, Bandung: Erlangga, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan, 1996.
- M Utsman Najati, *Belajar EQ, Dan SQ Dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2007.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun. 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Rajendra Kartawiria, *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Ratna Sulistami & Erlinda Manaf Mahdi, *Universal Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sayyid Muhammad Az-Zabalani, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003.

Wahyu Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amza, 2010.

Winarno surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Darsiti, 1995.

Zohar & Marsall, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intellegence*, London: Vloombury Publishing, 2000.



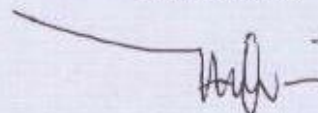
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : M. Shohib Qomarudin J. K
2. NIM : 11470105
3. Pembimbing : Drs. Jamroh Latief, M. Si
4. Mulai Bimbingan : 9 Februari 2018
5. Judul Skripsi : ASPEK- ASPEK KECERDASAN SPIRIRTUAL DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	11 Februari 2018	I	Revisi Proposal Skripsi	
2.	15 Februari 2018	II	Acc Seminar Proposal	
3.	27 Februari 2018	III	Revisi Pasca Seminar Proposal Skripsi	
4.	5 April 2018	IV	Revisi BAB I	
5.	13 April 2018	V	Revisi BAB II	
6.	19 April 2018	VI	Revisi BAB III	
7.	26 April 2018	VII	Revisi BAB I sampai BAB IV	
8.	7 Mei 2018	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Pembimbing



Drs. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 19560412 198503 1 007





NIM : 11470105 TA : 2017/2018 PRODI : Kependidikan Islam
NAMA : MUHAMMAD SHOHIB QOMARUDIN JAMAL SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Drs. M. Jamroh, M.Si.
KHOTIM

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi (KI)	6	A	SAB 13:00-14:00 R: TBY-312	-0	Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd		

Catatan Dosen Pembimbing Akademik:

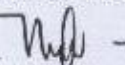
Mahasiswa



MUHAMMAD SHOHIB QOMARUDIN
JAMAL KHOTIM
NIM: 11470105

SKS Akhir : 6/16

Yogyakarta, 24/01/2018
Dosen Pembimbing Akademik



Drs. M. Jamroh, M.Si.
NIP: 19550412 196503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SEMINAR PROPOSAL

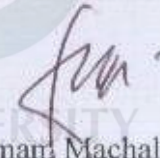
Nama Mahasiswa : Muhammad Shohib Qomarudin Jamal Khotim
Nomor Induk : 11470105
Jurusan : KI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KONSEP
PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 19 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Ketua Jurusan KI


Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Acc 7/5-2018
Dit/m. Munazaryal
M. Samudh Lutf

**ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPIRITUAL DALAM
KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
M. Shohib Qomarudin J. K
NIM. 11470105

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD SHOHIB QOMARUDIN
JAMAL KHOTIM
NIM : 11470105
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

76 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



[Signature]
Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD SHOHIB QOMARUDIN J K
NIM : 11470105
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Sabdodadi Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Luluk Mauluah, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 91,00 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Shohib Qomarudin Jamal Khotim
NIM : 11470105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Pengantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Shohib Qomarudin Jamal Khotim
 NIM : 11470105
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

ERIAN Yogyakarta, 11 Mei 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.1.21286/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Shohib Qomarudin Jamal Khotim**
Date of Birth : **July 29, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	39
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 13, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





SERTIFIKAT

Nomor: 0614 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

M Shohib Qomarudin JK

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

C+

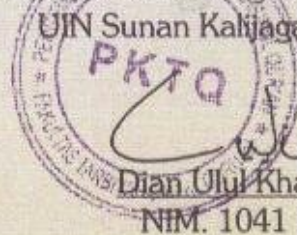
Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002

Nomor Induk Kependudukan
Personnel Registration Number

3310012907920001

AL 6650353257



PENCATATAN SIPIL
REGISTRY OFFICE
INDONESIA
WARGA NEGARA **INDONESIAN**
NATIONALITY
KUTIPAN AKTA KELAHIRAN
EXCERPT OF BIRTH CERTIFICATE

Berdasarkan Akta Kelahiran Nomor
By virtue of Birth Certificate Number

3310-LT-19102016-0121

menurut stbld

in accordance with state gazette

bahwa di **KLATEN**

pada tanggal

DUA PULUH SEMBILAN

that in

on date

TWENTY NINE

JULI

tahun

SERIBU SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH DUA

telah lahir

JULY

on year

NINETEEN NINETY TWO

was born

MUHAMMAD SHOHIB QOMARUDIN JAMAL KHOTIM

anak ke
child no

DUA BELAS, LAKI-LAKI DARI AYAH ABDUL MANAN DAN IBU SUTARTI ABDULMANAN
TWELFTH, MALE FROM FATHER ABDUL MANAN AND MOTHER SUTARTI
ABDULMANAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kutipan ini dikeluarkan

DIKAB. KLATEN...

The excerpt is issued

pada tanggal

SEMBILAN BELAS OKTOBER

on date

NINETEEN of OCTOBER

TAHUN DUA RIBU ENAM BELAS

ON YEAR TWO THOUSAND SIXTEEN

Kepala

Head of

DINAS KEPENDUDUKAN DAN

PENCATATAN SIPIL



Drs. WIDYA SUTRISNA, M.Si

NIP. 195910191986081001



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011
Nomor : MA.07/12.02/PP.01.1/0134/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Wonokromo Bantul menerangkan bahwa :

nama : MUHAMMAD SHOHIB QOMARUDIN JAMAL KHOTIM
tempat dan tanggal lahir : Klaten , 29 Juli 1992
nama orang tua : Abdul Manan
madrasah asal : MAN Wonokromo Bantul
nomor induk : 4586

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,



Inda
Drs. Mawardi , M.Pd.I
NIP. 19560421 198103 1 003

MA 120000036

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Keagamaan

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama : **MUHAMMAD SHOHIB OMARUDIN JAMAL KHOTIM**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Klaten , 29 Juli 1992**
 Madrasah Asal : **MAN Wonokromo Bantul**
 Nomor Induk : **4586**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
	1. Pendidikan Agama			
	a. Akhlak	7,97	9,80	9,07
	b. Sejarah Kebudayaan Islam	7,90	9,20	8,68
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,23	9,28	8,86
	3. Bahasa Indonesia	8,13	8,98	8,64
	4. Bahasa Arab	7,97	8,15	8,08
	5. Bahasa Inggris	8,10	8,38	8,27
	6. Matematika	7,97	9,70	9,01
	7. Seni Budaya	8,13	8,00	8,05
	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,03	9,46	8,89
	9. Tafsir	8,03	9,00	8,61
	10. Hadis	8,33	9,58	9,08
	11. Fikih	7,97	9,24	8,73
	12. Ilmu Kalam	8,30	8,96	8,70
	13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,97	8,50	8,29
	14. Keterampilan Muhadatsah	8,27	9,94	9,27
	Rata-Rata			8,68

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,64	7,60	8,0
	2. Bahasa Inggris	8,27	4,80	6,2
	3. Matematika	9,01	3,25	5,6
	4. Tafsir	8,61	7,80	8,1
	5. Hadis	9,08	5,20	6,8
	6. Fikih	8,73	5,60	6,9
	Rata-Rata			6,9

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bantul, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,



Drs. Mawardi, M. Pd. I

NIP. 19560421 198103 1 003

Muhammad Shohib Qomarudin Jamal Khotim

Sanggrahan Rt/Rw 06/02 Sanggrahan Prambanan Klaten Jawa Tengah

HP :08979853608, e-mail : shohibjamal@yahoo.com

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : M. Shohib Qomarudin J. K
Tempat &Tgl. Lahir : Klaten, 29 Juli 1992
Usia : 25 Tahun
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Sanggrahan Rt 06 Rw 02 Sanggrahan Prambanan
Klaten 57454
HP : 08979853608
Email : shohibjamal@yahoo.com
Tinggi : 170 cm
Berat Badan : 50 kg

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1999 – 2005	: SD N II Sanggrahan Prambanan
2005 – 2008	: MTs N Prambanan Filial Popongan
2008 – 2011	: MAN Wonokromo Bantul
2011 – 2018	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

2005 – 2008	: Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten
2008 – 2012	: Pondok Pesantren Al-Fitroh Jejeran Wonokromo Bantul

D. Pengalaman Kerja

2011-2012	: Kerja Part-time di Rumah Makan Bebek Goreng Pak. H. Slamet Yogyakarta
2014-2015	: Yaya Milk Story Yogyakarta
2016-2017	: PT. ILHAM INDONESIA

E. Pengalaman Organisasi

2012– 2018	: Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Asal Klaten (KAMUSUKA)
2009 – 2012	: Seni Beladiri Pencak Silat Bina Mental Yogyakarta

F. Pelatihan

2009	: Ilmu Komputer (Windows XP, Microsoft Office, Corel Draw) di MAN Wonokromo
------	---

Muhammad Shohib Qomarudin Jamal Khotim

Sanggrahan Rt/Rw 06/02 Sanggrahan Prambanan Klaten Jawa Tengah

HP :08979853608, e-mail : shohibjamal@yahoo.com

2010	:	Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Bantul
2011	:	Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pusat Komputer dan Sistem Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011	:	Kompetensi Bahasa Inggris di Pusat Bahasa, Budaya, dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011	:	Kompetensi Bahasa Arab di Pusat Bahasa, Budaya, dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2012	:	Pendidikan Komputer Program Aplikasi Office Profesional Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 14 Mei 2018
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Shohib' followed by a stylized flourish.

M. Shohib Qomarudin J. K
NIM: 11470105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA